

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif menurut Mukhtar (2013) yaitu suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif tidak hanya mengemukakan pendapat yang tampak oleh kasat mata saja, sebagai mana dikemukakan Bailey, 1982 (dalam Mukhtar, 2013) bahwa penelitian kualitatif deskriptif selain mendiskusikan berbagai kasus yang sifatnya umum tentang berbagai fenomena sosial yang ditemukan, juga harus mendeskripsikan hal-hal yang bersifat spesifik yang dicermati dari sudut *kemengapaan* dan *kebagaimanaan*, terhadap suatu realitas yang terjadi baik perilaku yang ditemukan dipermukaan lapisan sosial, juga yang tersembunyi di balik sebuah perilaku yang ditunjukkan. Metode dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan data secara faktual dan akurat yang diperoleh di lapangan serta hubungan antar fenomena yang diselidiki yaitu mengidentifikasi kasus kesulitan belajar, mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar, serta mengambil kesimpulan dan membuat rekomendasi pemecahannya.

3.2 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, melainkan "*sosial situation*". Sugiyono mengatakan bahwa "pada situasi sosial atau obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu (Sugiyono, 2016, p. 215).

3.2.1 Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Cigeureung No. 40, Nagarasari, Cipedes, Kota Tasikmalaya.

3.2.2 Pelaku (*actor*)

Pada penelitian ini subjek difokuskan pada peserta didik kelas XI OTKP-3 SMK N 1 Tasikmalaya atas dasar pertimbangan guru mata pelajaran matematika dikarenakan kelas XI OTKP-3 memiliki prestasi belajar matematika yang kurang baik dibandingkan dengan kelas lainnya. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan subjek sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (pp. 95-96).

Subjek dipilih berdasarkan dua pertimbangan yaitu nilai peserta didik yang terendah dari hasil tes diagnostik dan belum menguasai ruang lingkup materi yang ada pada materi barisan dan deret. Pengambilan subjek yang mendapat nilai terendah ini didapat dengan menggunakan *norm-references evaluation*. *Norm-references evaluation* merupakan cara mempertimbangkan taraf keberhasilan belajar peserta didik, dengan jalan membandingkan prestasi individual peserta didik dengan rata-rata prestasi temannya, lazimnya kelompoknya (Makmun Abin Syamsuddin, 2016, p. 249). Langkah-langkah *norm-references evaluation* yaitu: (1) mencari atau menghitung nilai rata-rata kelas atau kelompok, (2) menandai peserta didik yang nilai tesnya berada dibawah nilai rata-rata kelas atau kelompoknya, (3) memilih peserta didik dari nilai terendah atau berdasarkan rekomendasi dan diskusi dengan pendidik (Makmun Abin Syamsuddin, 2016, p. 315).

Walaupun dari hasil *norm-references evaluation* terdapat skor, nilai rata-rata dan kriteria ketuntasan, bukan berarti subjek yang terpilih itu mewakili populasi, akan tetapi skor, nilai rata-rata dan kriteria ketuntasan yang peneliti lakukan merupakan cara peneliti dalam mendapatkan subjek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Earl Babbie (dalam Satori Djam'an, 2012) yang menjelaskan bahwa, "*Sampling is the process of selecting observations*" (sampling adalah proses seleksi dalam kegiatan observasi). Proses seleksi yang dimaksud disini adalah proses mendapatkan orang, situasi, kegiatan/aktivitas, dokumen yang diperoleh dari sejumlah orang yang dapat mengungkapkannya atau dokumen yang banyak lalu dipilih berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan untuk memilih orang bergulir sesuai permasalahan.

Kemudian pertimbangan yang kedua adalah belum menguasai ruang lingkup materi yaitu pola barisan, suku pertama, rasio, rumus barisan aritmatika, rumus deret aritmatika, rumus barisan geometri, dan rumus deret geometri. Rully Indrawan (2014), menjelaskan bahwa “pendekatan kualitatif fokus pada satu variabel atau satu objek penelitian sebab, yang dituju adalah kedalaman”(p. 49), oleh karena itu didalam penelitian ini peneliti hanya ada satu subjek terpilih sebagai subjek penelitian. Pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan adalah *Grounded Teory*. Menurut Rully Indrawan (2014), Salah satu aspek kekhususan *Grounded Teory* adalah subjek penelitian yang digunakan tidak didasarkan pada jumlah populasi, melainkan pada keterwakilan konsep dalam beragam bentuknya (p.71). Hal ini menjadikan ruang lingkup permasalahan pada pola barisan, suku pertama, beda, rasio, ataupun rumus pada materi barisan dan deret menjadi pertimbangan pengambilan subjek terpilih atas dasar bentuk keterwakilan konsep pada materi barisan deret. Selain itu, teknik pengambilan subjek dilakukan dengan cara penyampelan teoretik. Rully Indrawan (2014), juga menjelaskan bahwa penyampelan teoretik adalah pengampilan subjek berdasarkan konsep-konsep yang terbukti berhubungan secara teoretik dengan teori yang sedang disusun” (pp. 71–72). Berdasarkan pendapat tersebut, gambaran, penjelasan, atau hasil penelitian ini tidak akan diberlakukan kepopulasi.

3.2.3 Aktivitas (*activity*)

Aktivitas pada penelitian ini yaitu peserta didik mengerjakan soal tes diagnostik kesulitan belajar untuk mengidentifikasi kasus kesulitan belajar. Selanjutnya dilakukan wawancara yang mendalam untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam mengerjakan soal tes yang diberikan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth afnterview*) dan dokumentasi (Sugiono, 2017, p. 105).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Tes Diagnostik Barisan dan Deret

Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar pada materi barisan dan deret yaitu tes diagnostik. Alderson (dalam Nursalam, 2016) menyatakan bahwa

Tes diagnostik seharusnya memiliki enam sifat yaitu : (1) dapat menampilkan indikator kompetensi yang telah dan atau belum dikuasai siswa, (2) indikator kompetensi yang belum dikuasai siswa ditunjukkan dengan jelas pada hasil tes diagnostik, (3) hasil tes diagnostik dapat mengarahkan siswa untuk mengetahui indikator kompetensi yang masih perlu dipelajari, (4) hasil tes diagnostik dapat langsung ditindaklanjuti siswa untuk memperbaiki pencapaian kompetensi, (5) hasil tes diagnostik langsung dapat diketahui siswa setelah selesai melaksanakan tes, dan (6) soal-soal yang ada dalam tes diagnostik dapat mengukur pencapaian kompetensi siswa secara mendalam (p. 4).

Tes diagnostik kesulitan belajar dalam proses penelitian ini dilakukan satu kali, dengan tujuan memperoleh data dan bahan pengamatan mengenai kasus kesulitan belajar peserta didik pada materi barisan dan deret.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Sugiyono (2015) “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (p. 317). Wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur adalah wawancara bebas terpimpin (*controlled interview*) (p. 135)”. Peneliti membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas. Wawancara ini dilakukan terhadap subjek yang telah dipilih setelah melakukan tes diagnostik kesulitan belajar terkait materi barisan dan deret. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kevalidan data yang diperoleh dari subjek sehingga data sesuai dengan yang diperlukan dan hasilnya dapat dideskripsikan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Instrumen utama

dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan Nasution (dalam Sugiyono, 2016, pp. 306-307) mengemukakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas maka yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Instrumen dalam penelitian ini dibantu dengan tes diagnostik kesulitan belajar peserta didik dan wawancara.

3.4.1 Soal Tes Diagnostik Kesulitan Belajar Materi Barisan dan Deret

Soal tes diagnostik kesulitan belajar materi barisan dan deret dalam penelitian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi kasus kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Kisi-kisi soal tes diagnostik materi barisan dan deret yang digunakan adalah

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Soal Tes Diagnostik Materi Barisan dan Deret

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Aspek yang diukur	No. Soal	Bentuk Tes
4.5 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan barisan dan deret	4.5.1 Menyelesaikan masalah kontekstual dengan barisan dan deret aritmatika	Peserta didik dapat membuat model matematika serta penyelesaian deret	1	Uraian

		aritmatika dari barisan aritmatika		
	4.5.2 Menyelesaikan masalah kontekstual dengan barisan dan deret geometri	Peserta didik dapat membuat model matematika serta penyelesaian deret geometri dari barisan geometri	2	Uraian

Soal tes diagnostik kesulitan belajar ini terlebih dahulu divalidasi oleh dua orang validator yaitu dosen Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi. Jenis validitas yang peneliti gunakan adalah validitas isi. Menurut Sukardi (2007) validitas isi ialah “derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur” (p. 123). Pengambilan materi dalam validitas isi tidak mempresentasikan untuk materi yang dimaksud. Kadang-kadang validitas isi juga disebut *face validity* atau faliditas wajah. Validitas wajah hanya menggambarkan derajat dimana sebuah tes tanpa mengukur, tetapi tidak menggambarkan cara psikometri yang mengukur apa yang ingin diusahakan dapat diukur. Berikut merupakan hasil validasi soal tes diagnostik kesulitan belajar.

Tabel 3.3 Hasil Validasi Soal Tes Diagnostik Kesulitan Belajar

Validator	Validasi 1	Validasi 2
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Soal masih belum sesuai dalam penggunaan kalimat untuk permasalahan matematika. • Pertanyaan yang diajukan dapat menimbulkan salah pemahaman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan soal dapat digunakan dengan tepat.

	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa yang digunakan belum baku. • Menunjukkan banyak kesalahan pada soal, instrumen perlu direvisi. 	
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki kalimat agar dapat dipahami maksudnya. • Perbaiki situasi permasalahan agar dapat dipahami oleh peserta didik. • Menunjukkan banyak kesalahan pada soal, instrumen perlu direvisi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan soal dapat digunakan dengan tepat.

Hasil validasi oleh dua orang validator terhadap soal tes tes diagnostik kesulitan belajar yang diberikan kepada peserta didik yaitu valid. Setelah peneliti melakukan dua kali perbaikan terhadap soal tes diagnostik kesulitan belajar tersebut, sehingga soal dapat digunakan dalam penelitian dengan tepat.

3.4.2 Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Menurut Sugiyono (2016, p. 233) “jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan”.

Sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu sehingga setiap informan mendapat pertanyaan dasar yang sama, namun dalam pelaksanaan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan situasi dan kondisi dalam melakukan penelitian. Kegunaan dari wawancara dalam penelitian ini untuk memperjelas data hasil tes yang tidak semuanya dapat dijelaskan melalui analisis hasil jawaban peserta didik.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2017, p.92). Reduksi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan menganalisis dengan penggolongan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu, mengorganisasikan data-data yang telah direduksi agar memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari data selanjutnya apabila dibutuhkan sewaktu-waktu. Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data sebagai berikut:

- (1) Memberikan soal tes diagnostik kesulitan belajar kepada peserta didik.
- (2) Memilih satu peserta didik yang mendapatkan hasil terendah dari soal tes diagnostik berdasarkan *norm-references evaluation*.
- (3) Mengolah data wawancara
- (4) Mengelompokkan data berdasarkan hasil wawancara.

3.5.2 Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2017, p.95). Pada langkah ini peneliti menyusun dan menyajikan data yang telah direduksi sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan. Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam menyajikan data sebagai berikut:

- (1) Menyajikan tabel nilai hasil jawaban tes diagnostik kesulitan belajar
- (2) Menyajikan grafik hasil tes diagnostik kesulitan belajar peserta didik.
- (3) Menyajikan table ruang lingkup permasalahan yang dihadapi peserta didik pada materi barisan dan deret.

- (4) Membuat uraian singkat tentang kasus kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- (5) Membuat uraian singkat tentang faktor dan karakteristik kesulitan belajar peserta didik.

3.5.3 Verifikasi (*verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017, p. 99). Penarikan kesimpulan atau *verification* dimaksudkan untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam penarikan kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Membuat uraian tentang keputusan atas kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- (2) Membuat uraian tentang kesimpulan atas pemecahan kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai dengan bulan November 2019, dengan tahapan kegiatannya dimulai dari pengajuan judul sampai pelaporan penelitian. Untuk jadwal penelitian disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2018	2019								
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Agustus	September	Oktober	November
1	Mendapat SK bimbingan skripsi	✓									
2	Pengajuan judul penelitian		✓								
3	Melakukan observasi		✓								
4	Pembuatan proposal penelitian			✓	✓	✓					
5	Seminar proposal penelitian						✓				
6	Mengurus surat ijin							✓			
7	Melakukan observasi penelitian di SMK N 1 Tasikmalaya							✓			
8	Penyusunan perangkat tes							✓			
9	Pengumpulan data								✓		
10	Pengolahan data								✓	✓	
11	Penyelesaian skripsi									✓	✓

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tasikmalaya yang beralamatkan di Jalan Cigeureung No. 40, Kelurahan Nagarasari, Cipedes, Telp./Faks. +62265331359 Tasikmalaya 46132. SMK Negeri 1 Tasikmalaya berdiri pada tanggal 1 Agustus 1957 dengan SK Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan RI tanggal 6 September 1957 No. 280/B/III/Kdj/57.

Identitas SMKN 1 Tasikmalaya pada Tahun Pelajaran 2018 / 2019

1. NPSN : 20224614
2. Status : Negeri
3. Bentuk Pendidikan : SMK
4. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
5. SK Pendirian Sekolah : 280 B/III/DJ/1957

6. Tanggal SK Pendirian : 1969-10-02
7. SK Izin Operasional : 280 B/III/DJ/1957
8. Tanggal SK Izin Operasional : 1969-10-02
9. Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada
10. Nama Bank : BJB
11. Cabang KCP/Unit : BJB Cabang Tasikmalaya
12. Rekening Atas Nama : SMKN 1 Tasikmalaya
13. Luas Tanah Milik : 11730
14. Luas Tanah Bukan Milik : 0
15. Status BOS : Bersedia Menerima

Kepala sekolah yang pernah menjabat di SMK Negeri 1 Tasikmalaya

Nama	Tahun Menjabat
H. Tubagus Maktal, Ba	1960 - 1967
Drs. H. Sobandi	1967 - 1987
Abdul Jalil Jayadireja, Ba	1987 - 1995
Drs. Nandang Hidayat, M.Pd	1998 - 2000
Drs. Edi Ruhaedi	2000 - 2010
Sohib Setiawan, M.Pd.	2010 – 2015
Didah S Sukanda, S.Pd., M.Pd	2015 - sekarang